
Pengelolaan Wisata pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional di Padang

Yulina Eliza¹, Sri Maryanti², Irwan Muslim³, Irwan Cahyadi⁴, Yass Andria⁵
yulinaeliza@akbpstie.ac.id¹, ssrimaryanti@yahoo.com²
irwanmuslim64@gmail.com³, irwancahyadi@universitasbumigora.ac.id⁴,
tiandria1266@gmail.com⁵

^{1,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP"

²Universitas Lancang Kuning

³Universitas Bung Hatta

⁴Universitas Bumigora

Abstract: *The city of Padang has great tourism potential and is part of the KSPN. Therefore, community service activities aim to prepare the tourism management community. The method used in strengthening community capacity is contextual teaching and learning (TCL) to connect material with real conditions that exist in partner communities, especially for targeting tourism actors and Pokdarwis. The service is carried out in two stages and ends with an evaluation. Based on the evaluation results, participants not only know but also have the ability to identify, select procedures, and solve problems related to tourism management. Community service activities produce solutions to community problems regarding the limited understanding of KSPN and tourism management. Furthermore, the community needs to get assistance in designing and implementing creative tourism strategies with participatory methods. calculation of the level of achievement of respondents. The results of this study indicate that overall, the attractiveness of City Tourism is still being developed, and also strengthened by a tourist questionnaire which shows the ability of Padang City Tourism attractiveness.*

Keywords:

Communities, Tourism Management, City Tourism

Pendahuluan

Kota Padang adalah ibukota dari Provinsi Sumatera Barat. Kota yang terkenal dengan legenda Malin Kundang dan Siti Nurbaya ini berbatasan langsung dengan laut dan perbukitan, sehingga secara otomatis mempunyai beragam tempat wisata menarik. Maka tak heran jika Kota Padang mendapat julukan Kota Tercinta. Kota Tercinta adalah julukan yang diberikan untuk Padang karena salah satu alasannya adalah keindahan alamnya menarik para wisatawan untuk berkunjung. Keinginan berkembangnya wisata kota Padang dengan mengaktifkan jalur Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Adanya jalur tersebut memungkinkan pembangunan kawasan yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi sekaligus dampak kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan wisatawan mengunjungi daerah setempat sepanjang tahun 2022 sebanyak 2.855.135 orang atau 2,8 juta. (Dinas pariwisata Kota Padang). Kondisi ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan tersebut jika dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan lebih seratus persen. Kunjungan wisatawan pada tahun 2021 sebanyak 1.002.270 wisatawan dan ini disebabkan adanya pelanggaran kegiatan masyarakat usai menurunnya angka kasus COVID-19.

Pengembangan pariwisata melalui KSPN ini membawa perubahan besar bagi masyarakat di berbagai bidang. Pariwisata yang awalnya fokus pada destinasi-destinasi besar dan terkenal kemudian memunculkan jalur pariwisata baru bahkan destinasi baru yang belum dikenal sebelumnya. Selain potensi destinasi pariwisata, kota Padang yang dikembangkan menjadi wisata sejarah juga memiliki potensi wisata kuliner berupa; Soto Garuda, Gulai Itiak Lado Mudo Ngarai, Es Durian Ganti Nan Lamo, Sate Manang Kabau, Nasi Kapau merupakan potensi yang dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Arahan dari pemerintah pusat terkait KSPN sudah didapatkan. Rancangan terkait dengan pengembangan potensi lokal kota Padang melalui KSPN ini juga sudah mulai dipikirkan oleh kelompok masyarakat, tetapi belum terkoordinasi dengan baik karena pemahaman masyarakat yang masih rendah mengenai pengelolaan wisata, baik dari sisi kebijakan maupun strategi pengelolaannya. Kesiapan Kelurahan di kota Padang dalam merespon KSPN masih rendah. Tidak ada perencanaan yang matang yang telah disusun. Belum ada manajemen kemitraan menjalankan prinsip kesetaraan, mutual benefit, dan transparansi. Prinsip-prinsip tersebut yang seringkali diterapkan dalam pengelolaan wisata (Saputra et al., 2019).

Tim pengabdian melakukan wawancara, observasi, serta membuat pemetaan kebutuhan sebagai metode dalam menganalisa permasalahan yang dialami mitra. Berdasarkan hasil analisis tim pengabdian, isu-isu sekaligus permasalahan utama yang dialami oleh mitra adalah: Arahan dari pusat berkaitan dengan KSPN masih bersifat umum sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam strategi pengelolaan pariwisata kreatif sebagai respon dari KSPN. Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, bertujuan untuk memberi penguatan kapasitas SDM pelaku wisata dan kelompok sadar

wisata (pokdarwis) mengenai dasar pengelolaan wisata. Solusi-solusi yang ditawarkan, yaitu:

- 1) Edukasi mengenai tata kelola kolaboratif
- 2) Sosialisasi tentang strategi komunikasi pariwisata kreatif dalam pengelolaan KSPN.

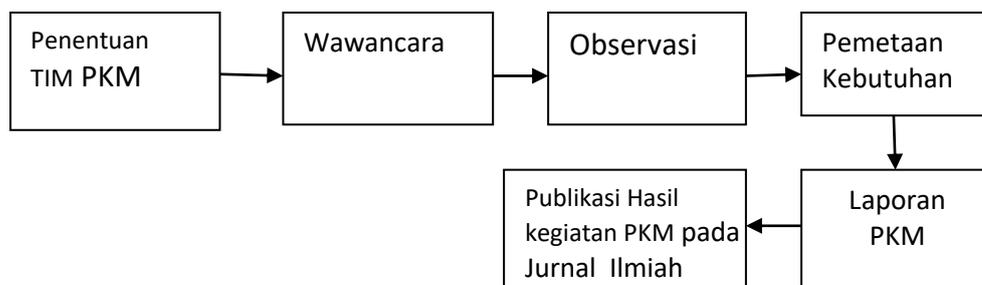
Edukasi mengenai tata kelola kolaboratif yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak bisa diupayakan secara mandiri, melainkan kolaborasi. Tata kelola kolaboratif adalah cara pengelolaan pemerintah yang melibatkan secara langsung pemangku kepentingan diluar negara/pemerintah berorientasi pada konsensus dan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan kolektif yang bertujuan membuat atau menerapkan kebijakan publik atau mengelola program (Nasrulhaq, 2020). Tata kelola ini mengutamakan dialog, membangun kepercayaan, mencapai komitmen dan pemahaman bersama. Tata kelola kolaboratif melibatkan Penta Helix yaitu akademisi seperti universitas, bisnis seperti perusahaan swasta, media seperti media sosial, komunitas seperti pokdawis, dan pemerintahan seperti dinas kecamatan.

Sosialisasi tentang strategi komunikasi pariwisata kreatif dalam pengelolaan KSPN yaitu *creative tourism* identik dikaitkan dengan wisata budaya. *Creative tourism* secara eksplisit menyediakan tujuan wisata dengan kesempatan untuk terlibat dengan budaya lokal mereka dalam rangka untuk menawarkan pengalaman yang unik. Produk wisata perlu mengutamakan keaslian, tradisi masyarakat setempat, sikap dan nilai, serta konservasi dan daya dukung. Tahap ini juga membahas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai promosi wisata yang cepat, mudah, dan murah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebelumnya banyak membahas mengenai promosi virtual maupun *digital marketing* untuk desa wisata serta pengembangan desa wisata berbasis komunitas (Pengestuti et al., 2022). Kegiatan pengabdian ini masih memasukkan pentingnya media sosial dalam pengelolaan wisata. Namun, pengabdian masyarakat ini juga memberikan penguatan mengenai tata kelola kolaboratif dan pariwisata kreatif berbasis kearifan lokal yang mendasari strategi pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Metode

Bentuk kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi edukasi, pembekalan dan sosialisasi kepada pelaku wisata, pokdarwis serta pengelola lingkungan wisata KSPN yang berjumlah 35 peserta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim pengabdian menerapkan metode ceramah, studi kasus dan diskusi, tanya jawab. Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu fasilitator mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota Masyarakat (Mustakim et al., 2023).



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

Berdasarkan diskusi antara tim pengabdian dan peserta pengabdian, disepakati bahwa kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang *collaborative advantage* dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan maupun pelaku wisata. Selanjutnya tahap kedua yakni strategi pariwisata kreatif praktis yang dapat diterapkan di Kota Padang. Kedua tahapan tersebut berupaya membangun pondasi dasar dalam pengelolaan wisata di KSPN. Setelah semua rangkaian kegiatan selesai maka tim pengabdian mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk FGD dengan pemerintah, pokdarwis, dan pelaku wisata untuk mendapatkan data mengenai indikator pemahaman peserta melalui kemampuan mengidentifikasi kasus, pemilihan prosedur, dan penyelesaian masalah serta menghimpun ide mengenai berlanjutan program.

Pembahasan

Pengabdian dilakukan dalam dengan Mitra dari pokdarwis maupun pelaku wisata diajak untuk memahami bahwa wilayahnya telah menjadi bagian dari kawasan wisata super prioritas. Wilayah yang masuk dalam zona KSPN memiliki pengaruh penting dalam pengembangan pariwisata nasional, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, sumber daya alam, lingkungan hidup, dan pertahanan memiliki fungsi dan peran strategis dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan aset budaya. Melalui sosialisasi dan diskusi, peserta dari mitra juga antusias dan aktif membagikan informasi mengenai kondisi yang terjadi di wilayahnya. Salah satunya mengenai pengelolaan sampah yang masih menjadi permasalahan.

Tim pengabdian memberikan saran mengenai kolaborasi dengan pemerintah untuk fasilitas TPS 3R misalnya, dengan dasar menggunakan Permen PU No. 03/PRT/M/2013. Sampah juga dapat menjadi sumber daya yang dimanfaatkan dalam bentuk bank sampah atau dipilah untuk didaur ulang. Selain berkaitan dengan situs budaya, tim pengabdian memberikan sosialisasi pula mengenai topik lingkungan yang perlu dijaga di kawasan wisata sehingga tidak mencemari lingkungan, tidak mengganggu estetika maupun lalu lintas.

Dalam diskusi, pelaku wisata menyampaikan pentingnya penguatan kapasitas mereka dalam hukum dan kebijakan supaya dapat memanfaatkan berbagai potensi dengan optimal dan menyelesaikan masalah dengan tepat sesuai alur yang ditetapkan dalam kebijakan. Tidak hanya memahami kesadaran pelaku wisata, termasuk pokdarwis dan masyarakat Padang secara umum menghasilkan temuan kebutuhan terkait dengan kepariwisataan yang berorientasi pada kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal perlu diangkat dalam norma-norma yang harapannya fungsional dalam pelestarian komoditi pariwisata.



Gambar 2. Diskusi, Peserta Dari Mitra KSPN

Kegiatan pengabdian dilanjutkan ke tahap atau sesi kedua yang bertujuan memberikan sosialisasi mengenai strategi pariwisata kreatif yang dapat diterapkan di Padang, peserta dibekali dengan konsep sekaligus praktis dari *marketing communication*. Dari studi kasus tersebut, didapatkan satu simpulan bahwa setiap wilayah memiliki kearifan lokal dan budaya yang unik, berbeda dengan wilayah lainnya. Hal inilah yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata bukan sekedar destinasi Padang, melainkan aktivitas kreatif yang membentuk pengalaman bagi wisatawan. Pariwisata kreatif mengarah pada jenis kegiatan pariwisata yang menyediakan akses ke pemandangan lokal dan menciptakan hubungan antara masyarakat lokal dan pengunjung (Christiani et al., 2022).

Pengalaman yang didapatkan melalui pariwisata kreatif menjanjikan atau mengundang tamu untuk berinteraksi dengan penduduk lokal dan pengalaman drama di balik layar dari sebuah destinasi wisata. Tim pengabdian telah melakukan penelitian mengenai pariwisata kreatif di desa- desa wisata Padang. Dalam konteks *creative tourism* Padang, kreativitas wisata terbentuk dari kolaborasi antara pemerintah, penyedia layanan wisata, dan partisipasi wisatawan. Kota Padang adalah ibukota dari provinsi Sumatera Barat. Kota yang terkenal dengan legenda Malin Kundang dan Siti Nurbaya ini berbatasan langsung dengan laut dan perbukitan, sehingga secara otomatis mempunyai beragam tempat wisata menarik.

Strategi pariwisata kreatif di Padang dimulai dengan menemukan kearifan lokal dan budaya khas Padang yang menjadi dasar dalam pengembangan pariwisata. (Mebri et al., 2022). Wisata yang di Padang menjadi situs destinasi, tetapi pengembangan pariwisata

tidak satu-satunya berfokus pada situs tersebut. Sebagai wisata budaya, tim pengabdian menyarankan agar paket-paket wisata yang telah dibuat oleh pelaku wisata untuk dapat disesuaikan dengan budaya dan kearifan lokal. Tim pengabdian juga memberikan motivasi bagi para pelaku wisata, pokdarwis, dan juga pemerintah setempat untuk memiliki rasa dan energi yang sama untuk membangun Padang. Dalam paparan juga disampaikan peran media dalam pengembangan pariwisata. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tiktok* merupakan saluran yang cepat, mudah, dan murah untuk dimanfaatkan, terutama dalam meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai eksistensi dan keunikan kearifan lokal melalui *hashtag* #Padangberbudaya #PadangMendunia. Media sosial efektif dalam pengembangan wisata dan signifikan membantu keberhasilan promosi-promosi wisata.



Gambar 3. Edukasi tentang *collaborative advantage*

Setelah tahapan dilaksanakan, dilakukan evaluasi dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) yang mempertemukan pemerintah, pihak universitas, pelaku wisata, pokdarwis. Hasil FGD (*Focus Group Discussion*) ditemukan bahwa peserta telah memiliki kemampuan mengidentifikasi kasus, pemilihan prosedur, dan penyelesaian masalah serta menghimpun ide mengenai berlanjutan program. Sebelumnya, dari hasil pemetaan kebutuhan di awal, masyarakat belum memiliki kemampuan dalam pemilihan prosedur pengelolaan wisata. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian pada tahap ini telah tercapai.

Antusias mitra dalam mengikuti kegiatan sangat baik. Beberapa hambatan dialami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni sebagian peserta yang juga bekerja sehingga perlu penyesuaian waktu dan keterbatasan peserta dalam pemanfaatan media sosial sehingga tidak cukup diberikan edukasi melainkan perlu pendampingan. Kegiatan

pengabdian ini merupakan kegiatan awal yang akan membuka peta jalan pengabdian selanjutnya di Padang. Langkah berikutnya, akan diadakan kegiatan pengabdian lanjutan dalam bentuk pendampingan penerapan strategi pariwisata kreatif berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Permasalahan yang dialami mitra direspon melalui kegiatan pengabdian yang membekali mitra dalam pengelolaan dasar pariwisata pada KSPN. Program KSPN merupakan program prioritas nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Meskipun dimulai dari pembangunan secara fisik, KSPN mendorong pembangunan secara non fisik dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kolaborasi multisektor. Pengabdian dilakukan dalam dua tahapan, yakni pembekalan pengelolaan, sosialisasi tata kelola kolaboratif, dan strategi pariwisata kreatif. Kedua tahapan sosialisasi dan pembekalan ini menjadi solusi terkait permasalahan kompleks yang bersumber dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai KSPN. Kemudian mitra diberikan sosialisasi mengenai tata kelola dan *mindset* kolaboratif yang perlu dimiliki dalam merespon KSPN.

Selanjutnya, sosialisasi dilanjutkan dengan strategi pariwisata kreatif yang dapat diterapkan di Padang salah satunya dengan *storynomics model* yang merupakan hasil penelitian tim pengabdian. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan melalui FGD dan diskusi tahap akhir dengan pemerintah setempat, pelaku wisata, dan pokdarwis. Dari hasil evaluasi, indikator-indikator yang menentukan keberhasilan program telah terpenuhi. Penguatan dasar pengelolaan pariwisata sudah diterima oleh masyarakat. Selanjutnya, dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian, mitra perlu didampingi dalam penerapan strategi pariwisata kreatif, khususnya bagi pokdarwis dalam menggali bentuk-bentuk wisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Metode atau pendekatan partisipatif dapat diterapkan dalam program pendampingan penerapan strategi pariwisata kreatif tersebut.

Daftar Pustaka

Christiani, L., Bhakti, I., & Winata, R. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Kelurahan Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 76–86. <https://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1642%0Ahttp://jurnalpariwi>

sata.stptrisakti.ac.id/index.php/JPP/article/download/1642/309.

- Lintang Citra Christiani, Prinisia Nurul Ikasari, & Fitria Khairum Nisa. (2022). Creative tourism development through storynomics tourism model in Borobudur. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(3), 871–884. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i3.4682>.
- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo, K. (2022). Internal Tourism Development Strategy Increasing Regional Original Income (Pad) in Jayapura City Papua Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i1.2537>.
- Mustakim, I., Gunawan, I. M. S., Zulaifi, R., & Hardiansyah. (2023). Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sewagati*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.59819/sewagati.v1i2.2895>.
- Nasrulhaq, N. (2020). Nilai Dasar Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(3), 395–402. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i3.2261>
- Pengestuti, D., Triyani, M. A., Fahrurozi, Y., & Prajoko, S. (2022). Pengembangan Ekowisata di Sekitar Candi Selogriyo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 2(1), 7–14.
- Saputra, G. R., Zaenuri, M., Priyo Purnomo, E., & Dian Fridayani, H. (2019). Kemitraan Pengelolaan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 (Studi Kasus Objek Wisata Gunung Galunggung Kabupaten Tasikmalaya). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 298–341. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v3i2.896>.

